

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangatlah diperlukan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang lebih valid. Hal ini dilakukan agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan juga dibuktikan. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti setelah memperoleh data yaitu berusaha untuk bisa memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan selama penelitian tergantung dari metode yang dipilih.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) tentang metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa :

Metode ini merupakan metode yang didasari oleh filsafat postpositivisme, sedangkan jika ingin melakukan penelitian pada objek alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih terfokus pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan apa yang diteliti yakni, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian metode deskriptif ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala ataupun kejadian yang terjadi saat ini. Metode deskriptif sendiri adalah penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang telah terjadi. Dalam kata lain, penelitian metode deskriptif merupakan akumulasi dasar data dalam cara deskriptif semata, tidak perlu mencari atau menerangkan kembali karena saling berhubungan, serta bukan hanya mencari sebuah kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya dapat mencapai pemahaman observasi. Melalui penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa yang telah terjadi.

Menurut Sugiyono (2013) deskriptif analisis merupakan metode dengan menggunakan cara mengumpulkan data, lalu data tersebut disusun, diolah serta dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Penelitian ini, memakai metode deskriptif karena jika menggunakan metode deskriptif analisis dapat membantu peneliti dalam mengimplementasikan dan menguraikan penyajian yang akan diteliti. Karena metode tersebut dapat mengungkapkan tentang objek yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada yaitu, ide penciptaan, susunan gerak, rias dan busana Tari Cermin Jati.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis untuk mencapai tujuan tercapainya penelitian tentang Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.

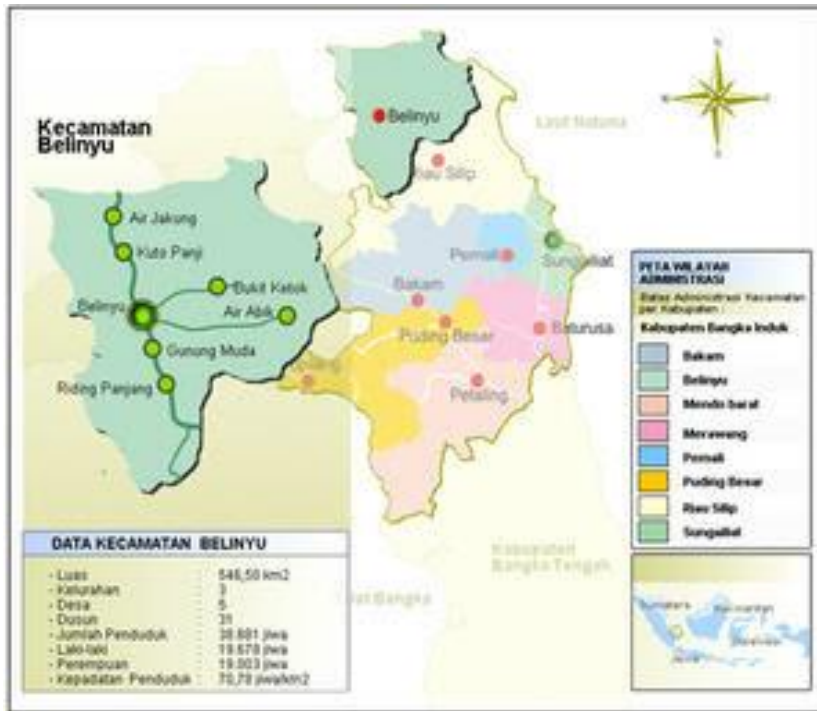
3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam objek Tari Cermin Jati, terdiri dari narasumber yang mempunyai wawasan tentang informasi terhadap tari tersebut. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Sulista di Kabupaten Bangka sebagai pemilik Sanggar Seni Kemuning, dan Irfan Setiawan selaku koreografer dari Tari Cermin Jati. Penelitian ini terfokus pada ide penciptaan, susunan gerak, rias dan busana dari Tari Cermin Jati.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian pastinya tidak akan pernah lepas dari latar belakang yang menjadi sebuah tempat diperolehnya sumber data. Peneliti melakukan penelitian ini di Kepulauan Bangka Belitung tepatnya Kabupaten Bangka. Alasannya melakukan penelitian di Kabupaten Bangka karena di Kabupaten Bangka inilah merupakan tempat terciptanya Tari Cermin Jati.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

(<https://www.kompasiana.com/vau-g/571178f13cafb18048b456f/upacara-adat-nujuh-jerami-suku-lom-mapur-bangka> : 2021)

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadikan peneliti sendiri sebagai alat penelitian atau instrumen penelitian. Hal tersebut diungkapkan (Sugiyono, 2017, hlm.305) yakni :

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebabnya, sebagai instrumen atau alat penelitian, peneliti harus divalidasi terlebih dahulu seberapa siap dalam melaksanakan penelitian. Penelitian kualitatif berfungsi menentukan apa yang dijadikan titik fokus penelitian, memilih informan yang cocok untuk dijadikan sumber penelitian, melakukan penggabungan data, menilai kualitasnya, menjabarkan data serta menyimpulkan dari apa yang ditemukannya.

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian digunakan agar memperoleh data dalam penelitian yang langsung ke lapangan, dengan membutuhkan alat bantu, alat bantu tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian maupun mengumpulkan data. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus menyiapkan atau merancang daftar wawancara untuk memperoleh data yang sesuai. Sebelum melakukan penelitian,

Aisyah Rahma Putri, 2021

TARI CERMIN JATI DI SANGGAR SENI KEMUNING KABUPATEN BANGKA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

peneliti diwajibkan mempunyai langkah-langkah dalam memperoleh data yang valid, karena untuk mencegah terjadinya keteledoran peneliti dari kesalahan. Oleh karena itu, pentingnya mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti, seperti pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.3.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pengumpulan data melalui observasi dengan cara terjun langsung kelapangan, dengan mencari permasalahan dan harus mempersiapkan tahap-tahap yang akan dilakukan pada pedoman observasi. Pedoman ini bertujuan agar dapat mempermudah dalam proses analisis objek yang diteliti. Observasi yang dilaksanakan yakni observasi secara langsung atau terjun langsung ke lapangan dengan mendatangi tempat narasumber sebagai lokasi penelitian, yaitu Irfan Setiawan sebagai pencipta Tari Cermin Jati. Adapun penelitian tentang Tari Cermin Jati, bahan yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek yang akan di observasi
(Putri,2021)

No	Aspek yang di observasi
1.	Ide penciptaan Tari Cermin Jati
2.	Susunan Gerak Tari Cermin Jati
3.	Tata Rias
4.	Tata Busana

3.3.2 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau dialog secara langsung bersama narasumber yang memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara lisan atau berkomunikasi secara langsung dan juga wawancara secara daring atau berkomunikasi melalui media sosial kepada narasumber yang bersangkutan, alasan dilakukannya wawancara melalui daring dikarenakan terpaut jarak yang cukup jauh antara Bandung dan Bangka Belitung dan ditambah dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah pada saat itu. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah disusun, agar dapat memudahkan peneliti saat proses wawancara.

Wawancara dilakukan dengan menanyakan seputar latar belakang terciptanya atau asal usul terbentuknya Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?, bagaimana susunan gerak pada Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?, bagaimana rias dan busana pada Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?. Wawancara dilakukan secara terbuka guna mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk lebih jelas lagi pedoman wawancara dipaparkan pada bagian lampiran.

3.3.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman ini bermaksud untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian dalam pengumpulan data sebagai bahan informasi dalam observasi yang dilakukan. Hasil dari dokumentasi pada saat proses penelitian dapat memperkuat informasi yang telah didapatkan oleh peneliti saat observasi dan wawancara tentang ide penciptaan tari, susunan gerak, dan rias dan busana Tari Cermin Jati. Adapun alat yang dibutuhkan peneliti pada saat penelitian.

a. Perekam Suara

b. *Handphone*

3.3.4 Pedoman Studi Pustaka

Dalam penelitian, pedoman pustaka digunakan untuk memperoleh konsep serta teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pedoman pustaka mengenai tari, ide penciptaan, susunan gerak, rias dan busana Tari Cermin Jati. Dalam penelitian, peneliti melakukan pengkajian serta menelaah buku-buku yang relevan sangat dibutuhkan. Pedoman pustaka bermaksud untuk memperkuat data peneliti yang didapatkan pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke lapangan.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini penting dilakukan oleh peneliti karena memiliki maksud utama dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang sesuai, tanpa adanya teknik ini maka secara otomatis tidak akan mendapatkan data yang diinginkan pula (Sugiyono, 2015 hlm. 308).

Aisyah Rahma Putri, 2021

TARI CERMIN JATI DI SANGGAR SENI KEMUNING KABUPATEN BANGKA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan:

3.4.1 Observasi

Teknik observasi yakni pengumpulan data dengan cara langsung mendatangi tempat observasi, dengan mencari permasalahan dan harus mempersiapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam observasi. Observasi disini bertujuan agar dapat mengetahui ciri-ciri signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku pada manusia atas fenomena sosial yang kompleks dalam pola-pola kultural (Margini, 2000 hlm. 157).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Pada observasi ini peneliti melakukan kegiatan seperti pengamatan, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan. Observasi dilakukan sebanyak dua kali:

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 bertempat di rumah narasumber di Belinyu Kabupaten Bangka, pada observasi pertama ini, peneliti mencari informasi mengenai keorisinalitasan objek penelitian di mana sebelumnya belum ada penelitian yang mengangkat tentang Tari Cermin Jati. Pada observasi pertama, peneliti dapat melihat langsung kondisi sanggar dan tempat latihan di Sanggar Seni Kemuning, selain itu pada penelitian pertama ini peneliti mendapatkan informasi asal mula terbentuknya Sanggar Seni Kemuning dan bagaimana terciptanya Tari Cermin Jati tersebut. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021 di Tangerang Selatan, pada penelitian kedua ini peneliti mencari kembali informasi yang masih dianggap kurang lengkap dan kurang jelas untuk mempertajam informasi yang didapatkan, diantaranya rias dan busana yang digunakan pada Tari Cermin Jati dan pada penelitian kedua ini, peneliti mendapatkan secara langsung dalam bentuk fisik busana-busana yang digunakan penari dalam Tari Cermin Jati.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya sumber data utama (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh karena itu, wawancara yang mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data

sebanyak-banyaknya yang lengkap dan mendalam. (Nugrahani, 2014 hlm.139). Berikut merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu:

- 1) Penetapan siapa yang akan dilakukan wawancara;
- 2) Mempersiapkan inti dari masalah yang akan menjadi bahan perbincangan;
- 3) Membuka alur wawancara;
- 4) Melaksanakan alur yang telah dibuat untuk melakukan wawancara;
- 5) Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Mencatat hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- 7) Melakukan tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh. Sugyiono dalam skripsi (Hapidzin, R. 2020, hlm.32)

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa sumber diantaranya :

1. Irfan Setiawan

Kak Irfan Setiawan merupakan narasumber utama dalam penelitian ini yang menjadi koreografer dari Tari Cermin Jati ini, dalam wawancara bersama beliau pada tanggal 15 Januari 2021, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai ide penciptaan, susunan gerak, dan tata rias busana yang ada pada Tari Cermin Jati.

2. Sulista (Mak Ta)

Wawancara yang dilakukan dengan Mak Ta pada tanggal 3 September 2020 melalui daring yaitu *whatsapp*, peneliti memperoleh data tentang Sanggar Seni Kemuning dan melengkapi informasi tentang rias dan busana pada Tari Cermin Jati.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan menggunakan foto dan rekaman suara yang diambil saat sedang melakukan penelitian langsung ke lapangan. Hasil dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat mempermudah pengumpulan data, selain itu dokumentasi digunakan untuk menghindari *plagiarism* karena dengan dokumentasi pelaksanaan dalam penelitian dapat dijadikan sebuah bukti yang memperjelas data hingga dapat bisa dikatakan data tersebut akurat.

Dalam pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi peneliti membutuhkan alat tambahan berupa *handphone*, *handphone* disini berguna dalam mengambil gambar selama kegiatan pelaksanaan penelitian baik dari observasi hingga pelaksanaan wawancara.

3.4.4 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber mengenai Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka, dengan meneliti tentang ide penciptaan tari, susunan gerak, serta rias dan busana. Studi ini dilakukan agar dapat mempertajam hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjauhi kata duplikasi dalam penelitian, maka peneliti menjabarkan sumber tulisannya sebagai berikut.

- a. “Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa” karangan Tati Narawati
Pada buku ini, dapat dijelaskan secara singkat kajian etnokoreologi sebagai ilmu disiplin dari kajian tari.
- b. “Etnokoreologi: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan” karangan Tati Narawati
Bagian buku ini pada Bab 4 halaman 78 dapat memperjelas kembali kajian etnokoreologi. Pada buku ini dapat mempermudah peneliti dalam menyatukan data, kemudian dijadikan pedoman dalam pembahasan mengenai Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka dengan menggunakan teori pendekatan etnokoreologi.
- c. “Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini” karangan Novi Mulyani.
Pada buku ini, terdapat pemaparan tentang definisi tari menurut beberapa para ahli, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk menambah referensi dalam penelitian tentang Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.
- d. “Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam Penciptaan Tari Balabala” jurnal Imam Kristianto
Pada jurnal ini, terdapat pemaparan tentang proses kreatif penciptaan tari yang dapat membantu peneliti dalam menyatukan data yang diperlukan dan menjadi pedoman dalam pembahasan Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.
- e. “Dasar Dasar Koreografi” karangan Ayo Sunaryo

Bagian buku ini pada Bab 5 halaman 53 menjelaskan bahwa secara umum koreografi merupakan teknik penciptaan suatu karya tari, dengan melalui tahap pencarian gerak (*exploration*), improvisasi (*improvisation*) dan pembentukan (*forming*) koreografi.

- f. “Koreografi Ruang Prosenium” karangan Y. Sumandiyo Hadi.

Pada buku tersebut terdapat penjelasan mengenai unsur dalam penciptaan atau penggarapan karya tari seperti koreografi, bentuk, ide, dan kreatif gerak. Pengetahuan dalam buku ini dapat digunakan peneliti untuk menjadi acuan dalam koreografi pada Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.

- g. “Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat” karangan Dedi rosala, dkk.

Pada buku ini terdapat penjelasan tentang tata rias dan tata busana tari, sehingga dapat menjadi referensi pada penelitian yang membahas tentang rias dan busana Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Pra Penelitian

- a. Observasi

Sebelum penelitian dilakukan, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu observasi. Pada tahap ini peneliti mengamati permasalahan atau yang terjadi dilapangan untuk dijadikan materi penelitian.

- b. Pengajuan Judul

Pada tahap ini, peneliti sudah menentukan masalah-masalah yang sudah temukan. Peneliti mengajukan judul tersebut ke dewan skripsi dengan judul “Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka” yang menjadi judul pertimbangan.

- c. Penyusunan Proposal

Selanjutnya peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian, setelah judul disetujui terlebih dahulu pada bulan November 2020 oleh dewan skripsi.

- d. Seminar Proposal

Tahap selanjutnya yaitu seminar proposal yang dilakukan pada 15 Desember 2020. Pada saat seminar proposal, lalu peneliti menjabarkan hasil proposal yang telah disusun. Selama

seminar, peneliti diuji oleh 4 orang dosen penguji dengan memberikan pertanyaan, masukan dan saran terhadap proposal penelitian yang telah dipresentasikan.

e. Penentuan Pembimbing

Setelahnya, peneliti melakukan pemilihan dosen pembimbing skripsi I maupun dosen pembimbing skripsi II yang selanjutnya ditetapkan berdasarkan pertimbangan dewan skripsi yang dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

f. Revisi Proposal

Tahap selanjutnya, setelah mendapatkan pembimbing skripsi, peneliti melakukan revisi proposal hasil seminar proposal dengan dosen pembimbing I dan II yang telah dipilih oleh dewan skripsi.

g. Pengajuan SK

Setelah proses revisi proposal, tahap selanjutnya yaitu peneliti meminta SK kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari agar dapat memperlancar berlangsungnya penelitian yang diberikan oleh Fakultas, tentunya untuk mempermudah jika ingin melangsungkan penelitian langsung ke lapangan. SK diberikan setelah proposal skripsi telah disetujui oleh pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari.

3.5.2 Penelitian

Tahap penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Observasi, dalam tahap ini peneliti harus terjun langsung ke tempat observasi untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya pada saat penyusunan skripsi.
- b. Wawancara, pada tahap wawancara tentunya peneliti telah melakukan persiapan dengan pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber yang bersangkutan dengan pedoman wawancara yang terstruktur.
- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mengabadikan setiap momen saat peneliti sedang terjun langsung ke lapangan, agar dapat memperkuat dan memperjelas data yang dimiliki oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ke lapangan.

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk ditelaah dan disusun agar menjadi skripsi dengan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah data terkumpul, selanjutnya

peneliti melakukan pengelolaan data dan analisis data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian.

3.5.3 Penyusunan Penelitian

a. Penyusunan proposal

Penyusunan ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah menjadi sebuah laporan penelitian. Dalam penyusunan proposal harus sesuai dengan prosedur atau pedoman yang telah ditentukan berdasarkan temuan yang didapat dan pengelolaan data, peneliti juga harus dalam bimbingan dosen pembimbing I dan pembimbing II.

b. Sidang skripsi

Setelah melakukan penelitian dan penulisan skripsi, kemudian peneliti melakukan sidang skripsi. Pada saat sidang, peneliti diuji oleh dewan skripsi. Pada saat sidang skripsi, skripsi yang telah disusun dan ditulis akan dipresentasikan, serta diuji kelayakannya dan diminta pertanggung jawabannya guna memvalidasikan hasil penelitiannya.

c. Pelaporan

Pada tahap ini, diwajibkan menjabarkan hasil penelitian tersebut kepada pihak yang terkait untuk membuat jurnal penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis telah dimulai sejak awal melakukan perumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan langsung, dan terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiyono, 2015, hlm. 336). Data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan pengumpulan data yang telah ditentukan. Analisis data merupakan langkah yang dapat dilakukan setelah mendapatkan data, baik selama pengumpulan bahkan setelah pengumpulan data. Hal ini analisis data menurut Sugiyono (2017, hlm. 335) bahwa :

Proses pencarian dan penyusunan secara sistematis perolehan data dari hasil wawancara, catatan pada saat di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis data mengenai ide penciptaan, susunan gerak, rias dan busana tari yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Proses ini dilaksanakan agar peneliti menemukan fokus permasalahan dengan cara studi pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti membuat rencana fokus permasalahan yang akan dibahas. Selain itu, sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi terlebih dahulu tentang objek penelitian tersebut, apakah sudah ada yang meneliti terlebih dahulu ataupun belum. Jadi, proses ini sangat penting sekali dilakukan karena proses analisis sebelum di lapangan ini merupakan proses yang sangat mendasar dalam melakukan penelitian.

3.6.2 Analisis Selama di Lapangan

Tahap analisis selama di lapangan, terdapat tiga jenis analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015 hlm.337)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui penyeleksian, pemfokusan dan untuk mempertegas, memperpendek dan membuang hal-hal yang tidak penting dan untuk mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan dari pokok temuan. Hasil dari reduksi data dikelola sedemikian rupa. Dalam reduksi data boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sering digunakan pada data kualitatif dalam bentuk naratif. Menurut Mulyadi (2011, hlm.56) menyajikan data yakni proses memberikan informasi yang telah ditata sedemikian rupa hingga mempermudah peneliti menarik kesimpulan dan menyusun rencana selanjutnya. Oleh karena itu, dengan kata lain *display* atau penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi disusun sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap kesimpulan ini berarti sudah didukung dengan fakta yang terlihat di lapangan sesuai data yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dalam analisis data,

yang dapat dilakukan dengan melihat hasil reduksi data mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.7 Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dirancang dalam melaksanakan penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian
(Putri, 2021)

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan (6 Bulan)					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Kegiatan Awal						
	1. Penyusunan Proposal						
	2. Pelaksanaan Sidang						
	3. Pengajuan SK Penelitian						
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	1. Pengumpulan Data						
	a) Observasi						
	b) Wawancara						
	c) Dokumentasi						
	2. Pengolahan dan Analisis Data						
	3. Penarikan Kesimpulan						
3.	Kegiatan Akhir						
	1. Penyusunan Laporan Penelitian						

	2. Pelaksanaan Pra Sidang						
	3. Pelaksanaan Sidang Skripsi						